

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Wonosari

1. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah Wonosari adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MTs setara dengan madrasah menengah umum yang lainnya. MTs Muhammadiyah Wonosari dapat disebut sebagai SMP Negeri Plus. Kelebihan dari MTs adalah porsi pelajaran agama yang lebih banyak. Jumlah jam pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab teralokasi 10 jam. Perbedaan inilah yang sekaligus menjadi kelebihan serta keunggulan MTs.

MTs Muhammadiyah Wonosari berada di dusun Kepek, Desa Kepek, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak MTs Muhammadiyah Wonosari termasuk strategis. Berada di lingkungan kota Kabupaten, dekat dengan pasar, kantor Camat Wonosari, Kemenag dan lembaga pendidikan setingkat MTs, yaitu SMP Muhammadiyah 1 Wonosari, MTs Muhammadiyah Wonosari. Juga dekat dengan beberapa SD dan MIN. Melihat dari data tersebut di atas bahwa MTs Muhammadiyah Wonosari, cukup kondusif untuk mengadakan pembelajaran, karena jauh dari keramaian. Untuk transportasi juga tidak

siswa dari segala penjuru. Batasan-batasan MTs Muhammadiyah Wonosari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Batasan-Batasan MTs Muhammadiyah Wonosari

Sebelah Timur	:	Berbatasan dengan SMK Muhammadiyah Wonosari dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul
Sebelah Barat	:	Berbatasan dengan TK ABA II Wonosari
Sebelah Selatan	:	Berbatasan dengan Kantor PDM Kabupaten Gunungkidul dan Masjid Agung Al-Ikhlas Wonosari
Sebelah Utara	:	Berbatasan dengan sungai dan Taman Kota Wonosari

(Dokumentasi MTs Muhammadiyah Wonosari 7 Februari 2014)

2. Identitas MTs Muhammadiyah Wonosari

MTs Muhammadiyah Wonosari adalah madrasah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Muhammadiyah. MTs Muhammadiyah Wonosari beralamat di Komplek Masjid Agung Al Ikhlas Wonosari. MTs Muhammadiyah Wonosari dipimpin oleh seorang kepala Madrasah, beliau adalah Bapak Dedy Mustadjab, S.Pd.I, MA. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai identitas MTs Muhammadiyah Wonosari, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Identitas MTs Muhammadiyah Wonosari

Nama Madrasah	:	MTs Muhammadiyah Wonosari
No. Statistik Madrasah	:	121234030001
Akreditasi Madrasah	:	A
Alamat Madrasah	:	Komplek Masjid Agung Al Ikhlas Wonosari <i>Post.</i> 55853
No. Telp	:	0274-392952
NPWP Madrasah	:	00.740.531.9-545.000
Nama Kepala Madrasah	:	Dedy Mustadjab, S.Pd.I MA
Pendidikan Terakhir	:	S.2
Prodi / Konsentrasi	:	Magister Pendidikan Islam/Psikologi Islam UMY
Nama Yayasan	:	Muhammadiyah
Alamat Yayasan	:	Jl.Alun-alun Barat Komplek Masjid Agung "AL-IKHLAS" Wonosari Gunungkidul. 55813
No. Telpon Yayasan	:	0274-391400
No Akte Pendirian Yayasan	:	E-4/216/XI/1979
Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
a. Status tanah		a. Hak Pakai
b. Luas tanah		b. 1650 m ²
Status Bangunan	:	Yayasan
Luas Bangunan	:	1080 m ²

(Data dari MTs Muhammadiyah Wonosari 7 Februari 2014)

3. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah Wonosari

Awalnya MTs Muhammadiyah Wonosari berdiri pada tahun 1993 dengan nama Madrasah Menengah Islam (MMI). Pada tahun 1953-1954 MMI dipimpin oleh seorang kepala Sekolah, yaitu Bapak H. Amarosyidi. Seiring dengan perkembangan zaman, MMI dirubah menjadi Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL) tahun 1955-1976 dengan Kepala Sekolah : Karno Sukino kemudian Mujiyo, Paikun dan yang terakhir HM. Husein.

Peraturan pemerintah (PP) yang mengatur tentang banyaknya lulusan PGAL, tetapi sedikit sekali terserap menjadi guru, atas dasar itulah akhirnya PGAL di alih fungsikan menjadi madrasah dengan format: Kelas 1 – 4 dengan nama MTs sedangkan Kelas 5 – 6 Dengan nama Madrasah Aliyah. Baru satu tahun berjalan pada tahun ajaran 1977/1978 dialuih fungsikan sepenuhnya menjadi MTs Muhammadiyah Wonosari. Berikut nama kepala madrasah sejak awal pendirian sampai sekarang :

Tabel 4

Daftar Kepala MTs Muhammadiyah Wonosari

No	Tahun	Nama Kepala Madrasah
1	1977 – 1978	HM.Husein
2	1988 – 1995	Thoharudin,BA
3	1995 – 1996	Sadiyo AT, S.Pd
4	1996 – 2003	H.Sumartojo
5	1993 – 2010	Drs.H.Ngatemini,MA
6	2010 - 2013	Ponco Budi Susilo, MA.MSi
7	2013 – Sekarang	Dedy Mustadjab, S Pdi., MA.

(Dokumentasi MTs Muhammadiyah Wonosari, 7 Februari 2014)

4. Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan MTs Muhammadiyah Wonosari

MTs Muhammadiyah Wonosari, lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam, dalam menyusun visinya dengan mempertimbangkan harapan peseserta didik, lembaga pengguna madrasah, dan masyarakat. MTs Muhammadiyah Wonosari juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Pada saatnya nanti MTs Muhammadiyah Wonosari harus menjadi pilar terpenting bagi masyarakat. Dari itu, visi MTs Muhammadiyah Wonosari adalah: **“Terwujudnya Madrasah yang mampu memberi Inspirasi kepada siswa, menjadi pembelajar religius, berakhlak Islami dan cendekia”**.

Indikator visi yang ditetapkan MTs Muhammadiyah Wonosari adalah :

- a. Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- b. Terwujudnya peserta didik yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- c. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- d. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau bekal hidup mandiri.
- e. Terwujudnya kader umat dan masyarakat yang siap untuk membangun peradaban masa depan.

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, MTs Muhammadiyah memiliki langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut tertuang dalam misi madrasah. Misi MTs Muhammadiyah Wonosari adalah :

- a. Menyiapkan generasi religius, berakhlak Islami dan cendekia.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang Inspiratif.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara kurikulum Pendidikan Nasional, Muhammadiyah dan Agama Islam.

Sedangkan tujuan pendidikan MTs Muhammadiyah Wonosari adalah meletakkan dasar dan mengembangkan potensi :

- a. Keimanan dan ketaqwaan.
- b. Kepribadian dan akhlakul karimah.
- c. Kecerdasan, ketrampilan dan kemampuan berbahasa.
- d. Percaya diri, bertanggungjawab dan mandiri.
- e. Sehat jasmani, rohani dan social.
- f. Patriotisme dan kebangsaan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan MTs Muhammadiyah Wonosari, maka diperlukan nilai-nilai yang baik dan benar. Nilai-nilai tersebut adalah :

- a. Bekerja sebagai Ibadah.
- b. Mengutamakan Kepentingan masa depan siswa.
- c. Aktif, Kreatif, Inovatif dan Proaktif dalam menghadapi perubahan.
- d. Disiplin, jujur dan kerja keras

- e. Percaya diri, Ulet, Tangguh dan tabah.
- f. Saling percaya dan Menghargai.
- g. Tanggungjawab dan siap mengambil resiko.
- h. Demokratis dan keterbukaan.
- i. Efektif dan Efisien.
- j. Kebersamaan dan Kemitraan.

Terdapat langkah-langkah strategis yang ditempuh MTs Muhammadiyah Wonosari dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran da untuk mendukung terwujudnya visi serta tujuan pendidikan MTs Muhammadiyah Wonosari. Di bawah ini adalah langkah strategis yang ditempuh oleh MTs Muhammadiyah Wonosari.

- a. Mendayagunakan semua komponen Madrasah untuk mewujudkan Madrasah sebagai pusat pendidikan dalam menyiapkan masa depan siswa.
- b. Memotivasi seluruh warga Madrasah untuk mengembangkan potensinya dalam upaya peningkatan wawasan, pemahaman dan pengamalan IMTAQ dan IPTEK.
- c. Mengefektifkan pemanfaatan sarana dan prasarana Madrasah guna peningkatan mutu pembelajaran di Kelas.
- d. Mengembangkan iklim kerjasama dengan berbagai pihak terkait yang berkompeten terhadap pendidikan dalam upaya mewujudkan Madrasah yang bermutu.

5. Keadaan Guru Dan Siswa MTs Muhammadiyah Wonosari

Keadaan siswa yang dimaksud adalah jumlah siswa MTs Muhammadiyah Wonosari secara keseluruhan, yang meliputi jumlah siswa per kelas, jenis kelamin siswa, dan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Jumlah Siswa Tahun 2013/ 2014

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	73	60	113
VIII	64	65	129
IX	18	23	31
Total	155	149	304

(Dokumentasi MTs Muhammadiyah Wonosari 7 Februari 2014)

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Muhammadiyah Wonosari pada tahun pelajaran 2013/2014 ini berjumlah 25 orang. Tabel di bawah ini menguraikan tenaga pendidik dan kependidikan yang dibedakan berdasarkan status kepegawaian dan berdasarkan pendidikan.

Tabel 6

Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan			Jumlah Total
	L	P	JML	L	P	JML	
Pns Depag	6	1	7	-	-	-	7
Pns DPK	-	2	2	-	-	-	2
Non PNS	6	5	11	3	2	5	16
Jumlah	12	8	20	3	2	5	25

(Dokumentasi MTs Muhammadiyah Wonosari 7 Februari 2014)

Tabel 7

Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berdasarkan Pendidikan

No	Nama Legkap	Pdd	Jabatan	Mengajar Mapel
1	Dedy Mustadjab, S.Pd.I. MA	S.2	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Drs. Bambang Fajarudin	S.I	Guru	IPA Fisika
3	Sri Darodasih, S.Pd	S.I	Guru	Matematika
4	Drs. Santoso Amanu	S.2	Guru	Matematika/ Tahfidz
5	Ika Mintariati, S.Pd	S.I	Guru	BK
6	Miftahul Ichwan, S.Ag	S.I	Guru	SBK/ Tahfidz
7	Fauzan Abadi, S. Pd	S.I	Guru	IPS
8	Hardi Rahmanta, S.Pd	S.I	Guru	IPA Biologi/ Fisika
9	Asti Widiastuti, S.Ag	S.I	Guru	Akidah/ Akhlak/ Fiqih/ Tahfidz
10	Siti Ismaryatun, S.Ag	S.I	Guru	SKI/ Fiqih/ Tahfidz
11	Ifa Solikatin, S.Pd.I	S.I	Guru	Al-Qur'an Hadits/ Bhs.Arab/ Tahfidz
12	Triyono, S.Pd.I	S.I	Guru	Fiqih
13	Wahyudiyono, S.Pd.I.,M.Pd.I	S.2	Guru	Al-Qur'an Hadits/ Bhs.Arab
14	Tri Widi Astuti, S.S	S.I	Guru	Bahasa Inggris
15	Sulistya, S.Pd	S.I	Guru	Bahasa Indonesia
16	Hendi Widyatmoko,S.Pd	S.I	Guru	Bahasa Jawa/ TIK
17	Fitra Doni Sukoco, S.Pd., Jas	S.I	Guru	Penjas Orkes
18	Artiyani Kusdanarti,S.Pd	S.I	Guru	IPS
19	Danang Ardiyanto	SMK	Guru	PKn/ Tahfidz
20	Hanasto	SMK	Guru	TIK/ Tahfidz
21	Heni Diniyati	SMK	Guru	Kemuhammadiyah n / Tahfidz
22	Dwi Wulandari, S.Pd	S.I	Guru	Bahasa Indonesia
23	Sri Rahayu Yuli Isti, S.Pd	S.I	Guru	Bahasa Inggris
24	Annisa Istiqomah Nur Aini, S Pd.	S.I	Guru	Fisika
25	Nur Laili Maharani, S.Th.I	S.I	Guru	Fiqih / Tahfidz

(Dokumentasi MTs Muhammadiyah Wonosari, 7 Februari 2014)

6. Struktur Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional plus. Proses pembelajaran pada penanaman pemahaman siswa terhadap konsep ilmu pengetahuan (*content knowledge*), pengembangan kemampuan berpikir kreatif, kritis, analitis dan berorientasi pada pemecahan masalah (*thinking skills*), ketrampilan vokasional (*life skill*), dan kepemimpinan serta penanaman apresiasi terhadap seni dan budaya. Nilai-nilai keIslaman menjadi landasan utama bagi segala proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan oleh MTs Muhammadiyah adalah kurikulum 2013 ditambah dengan kurikulum khusus yang menjadi ciri khas Madrasah. Adapun struktur

kurikulum MTs Muhammadiyah tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah Wonosari tahun 2013/2014

KOMPONEN		Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		VII		VIII		IX	
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
Kelompok A (Mata Pelajaran)							
1.	Pendidikan Agama						
	a. Al- Qur'an Hadits	3	3	3	3	3	3
	b. Akidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	3	3	3	3	3	3
	d. SKI	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosilal	3	3	3	3	3	3
7.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	5
8.	Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
9.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Muatan lokal)							
10.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
11.	Penjasorkes	2	2	2	2	2	2
12.	Prakarya	1	1	1	1	1	1
13.	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1
14.	Ketrampilan /TIK	2	2	2	2	2	2
15.	Tahfidzul Qur'an	2	2	2	2	2	-
Kelompok C (Pengembangan Diri)							
16.	Bimbingan Konseling	1	1	1	1	1	2
17.	Ekstra Wajib dan Ekstra Pilihan*)						
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		49	49	49	49	49	49

Keterangan :

*) : Ekuivalensi 2 Jam pelajaran.

(Dokumentasi MTs Muhammadiyah Wonosari 7 Februari 2014)

B. Deskripsi Penelitian Tahap Awal (Observasi)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan di kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari, peneliti melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih. Beberapa hal yang peneliti koordinasikan meliputi materi yang akan disampaikan, metode PBL, dan waktu yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tabel berikut ini menguraikan tindakan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas.

Tabel 9
Kegiatan Sebelum Penelitian

Hari / Tanggal	Keterangan
Kamis 16 Januari 2014	a. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala MTs Muhammadiyah Wonosari. b. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran Fiqih
Jum'at 17 Januari 2014	Peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran sebelum penerapan <i>Problem Based Learning</i> .

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari tanggal 24 Januari 2014 hingga tanggal 7 Maret 2014. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, dengan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Mata pelajaran fiqih di kelas VIII A dijadwalkan setiap Hari Jum'at selama 3 jam pelajaran. Sesuai persetujuan dengan guru mata pelajaran Fiqih, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai jadwal yang ada, hanya saja peneliti menggunakan pembelajaran dengan penerapan PBL selama dua jam, sedangkan waktu satu jam digunakan guru fiqih untuk melaksanakan praktik-

praktik yang berhubungan dengan ibadah praktis. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10
Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A

Siklus	Hari / Tanggal	Pertemuan ke-	Waktu	Materi
I	24 Januari 2014	1	07.35-08.45	a. Ketentuan sedekah dan hibah b. Mempraktikkan sedekah dan hibah
	7 Februari 2014	2	07.35-08.45	a. Ketentuan-ketentuan hadiah b. Mempraktikkan hadiah
II	14 Februari 2014	1	07.35-08.45	a. Jenis-jenis makanan dan minuman halal b. Binatang halal c. Manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal
	21 Februari 2014	2	07.35-08.45	a. Pengertian makanan dan minuman haram b. Bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman haram c. Jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan
III	28 Februari 2014	1	07.35-08.45	Ketentuan haji : a. Syarat wajib haji b. Syarat Sah Haji

				c. Rukun Haji d. Wajib Haji
	07 Maret 2014	2	07.35-08.45	Ketentuan haji : a. Sunnah haji b. Larangan haji c. Dam (Denda) d. Macam-macam haji

Penelitian tindakan tahap awal atau observasi peneliti lakukan pada tanggal 17 Januari 2014. Observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran sebelum penerapan PBL. Adapun hasil dari observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah dan *every one is a teacher here*. Media yang digunakan adalah buku cetak namun hanya digunakan oleh guru. Belum adanya LKS, terbatasnya buku paket Fiqih membuat siswa tidak mempunyai buku pegangan.

Saat pembelajaran sedang berlangsung, awalnya siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan guru. Namun, hal itu tidak berlangsung lama, beberapa siswa mulai mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan guru menyampaikan materi. Ada juga siswa yang merespon pertanyaan guru tetapi respon siswa itu ditunjukkan dengan jawaban negatif yang tidak ada hubungannya dengan materi yang sedang disampaikan.

Pada kegiatan inti, guru mulai menerapkan metode *every one is a teacher here*. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberi perintah kepada siswa untuk membuat pertanyaan pada selembar kertas yang nantinya

akan diputar agar pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Dari kegiatan ini, terlihat siswa banyak bertanya kepada guru tentang cara pelaksanaan metode tersebut, karena guru belum menjelaskan bagaimana tata cara pelaksanaan atau langkah-langkah metode *every one is a teacher here*. Akibatnya, suasana kelas menjadi gaduh. Siswa pun terlihat kebingungan dalam membuat pertanyaan. Hal ini juga dikarenakan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi.

Dengan keadaan seperti yang tertera di atas, siswa terkadang merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran Fiqih. Hal ini juga berakibat pada prestasi siswa. Karena siswa bosan, siswa tidak aktif memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga saat mengerjakan soal, prestasi siswa kurang bagus, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa setelah pembelajaran Fiqih selesai. Seorang siswa mengatakan "Teman-teman jarang mencatat Bu. Jika guru menjelaskan, siswa tidak memperhatikan. Jika disuruh mencatat tidak mau mencatat." (Wawancara dengan Monasari pada hari Jum'at 17 Januari 2014). Siswa lain menyatakan "Belum ada LKS bu, buku paket juga tidak ada. Ibu guru mendikte dan kami disuruh mencatat. Kadang ya kurang jelas, kurang paham" (Wawancara dengan Erika pada hari Jum'at 17 Januari 2014). Seorang siswa lain mengungkapkan, "ya kadang jelas, kadang tidak Bu. Pelajarannya hanya mencatat." (wawancara dengan Rokhma, hari Jum'at 17 Januari 2014).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa tidak bisa menyimak materi yang disampaikan guru karena kurangnya buku paket atau handout materi.
2. Siswa tidak aktif memperhatikan guru, tidak aktif berpendapat karena merasa bosan dengan metode yang diterapkan guru.
3. Metode yang diterapkan mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi dan prestasi siswa.

Peneliti berharap dengan penerapan metode PBL dalam pembelajaran Fiqih suasana pembelajaran dalam kelas akan lebih hidup, ditandai dengan aktifnya siswa memperhatikan guru, mendengarkan guru, aktif bertanya, menjawab ataupun berpendapat. Dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

C. Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Penerapan Problem Based Learning Siklus I

a. Penelitian Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 Januari 2014. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah ketentuan-ketentuan sedekah dan hibah serta mempraktikkan sedekah dan hibah.

Tahapan dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Langkah pertama kali yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana. Perencanaan sangat penting dilakukan karena berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan dalam langkah atau tahap selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan lembar kerja siswa yang berupa soal yang harus diselesaikan dalam kelompok. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa tes uji kompetensi, lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2014. Guru bersama peneliti berkolaborasi saat pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 1). Berikut ini adalah uraian pelaksanaan

a) Kegiatan pendahuluan

Setelah guru mengkondisikan kelas dan siswa siap menerima pelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin siswa berdoa dengan mengucap basmallah secara berjama'ah. Guru melakukan presensi pada siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan pretest untuk siswa berupa soal pilihan ganda dan uraian, hal ini dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa sebelum penerapan problem based learning. Guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menerapkan PBL. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 orang. Untuk memperkenalkan PBL kepada siswa, guru menjelaskan langkah-langkah PBL. Siswa kemudian bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Ketika siswa mencari teman satu kelompoknya, suasana kelas menjadi sangat gaduh. Ini terjadi karena siswa memindahkan meja kursi dengan cara diseret, serta kebiasaan siswa selalu berbicara semaunya sendiri. Guru mengkondisikan siswa, kemudian membagikan LKS yang berisi permasalahan tentang sedekah dan hibah (lampiran 7 dan

8) yang harus diselesaikan siswa dalam kelompok

Selama siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling untuk mengawasi jalannya diskusi. Masih banyak terlihat siswa yang bercanda dengan temannya, banyak siswa yang hanya mengandalkan teman lain untuk mengerjakan atau memecahkan masalah. Siswa masih enggan untuk mencari jawaban dari sumber-sumber bacaan, mereka juga malas untuk memberikan pendapatnya. Namun, siswa justru bercanda dengan temannya. Guru mengingatkan siswa yang bercanda dengan temannya, sekaligus membantu apabila terdapat kelompok yang kesulitan dalam menemukan jawaban / memecahkan masalah seperti yang terlihat pada gambar 1.

Setelah diskusi selesai, guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Awalnya tidak ada kelompok yang secara sukarela melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini karena siswa malu dan kurang aktif dalam berpendapat. Oleh Karena itu, guru menunjuk kelompok secara acak untuk maju melaporkan hasil diskusinya. Saat satu kelompok sedang presentasi di depan kelas, kelompok lain bertugas menyimak dan mengoreksi jawaban masing-masing. Namun, siswa justru mengobrol dengan teman lain tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Presentasi siswa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1
Guru membantu siswa yang kesulitan



Gambar 2
Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Setelah presentasi selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah siswa duduk di tempatnya masing-masing dengan tenang, guru melanjutkan pembelajaran dengan mereview kegiatan diskusi siswa dan meluruskan pemahaman siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa menyimak handout materi. Namun, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan guru. Guru menegur siswa tersebut agar memperhatikan dan mendengarkan guru.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Tidak ada siswa yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang dibahas.

c) Kegiatan penutup

Guru mereview pemahaman siswa terhadap materi

rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari pelajaran untuk pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. guru dan siswa mengucapkan hamdalah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

3) Observasi

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa tersebut meliputi aktif mendengarkan, aktif memperhatikan, aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan, serta aktif berkolaborasi dalam kelompok. Hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 11

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Aktifitas yang Diamati	Skor	Persentase	Persentase Klasikal	Kategori
Mendengarkan guru	54	50 %	47,22 %	Kurang
Memperhatikan guru	54	50 %		
Bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan	48	44,44 %		
Berkolaborasi dalam kelompok	48	44,44 %		

Pertemuan pertama siklus I belum berjalan sesuai rencana. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase keaktifan siswa seperti pada tabel di atas. Secara keseluruhan keaktifan siswa meliputi mendengarkan guru, memperhatikan guru, bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan serta berkolaborasi dalam kelompok hanya 47,22 %. Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 80%.

Sedangkan tingkat pencapaian prestasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel ini diperoleh dari hasil mengolah data nilai siswa saat pretest. Tabel nilai siswa saat pretest dapat dilihat pada lampiran 17.

Tabel 12
Data Hasil Pretest

Rata-Rata	56,3
KKM	75
≤ 75	23
≥ 75	4
Persentase	14,81 %
Nilai Tertinggi	83
Nilai Terendah	23

Dari tabel di atas, sebanyak 23 siswa belum tuntas KKM. Hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Persentasenya pun hanya 14,81 %. Persentase ini masih belum mencapai indikator keberhasilan minimal 80%.

b. Penelitian Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 07 Februari 2014. Materi yang dibahas dalam pertemuan kali ini adalah menjelaskan ketentuan-ketentuan hadiah serta mempraktikkan hadiah.

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan guru tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang dilakukan saat pertemuan pertama. Perencanaan tersebut meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 2) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan lembar kerja siswa yang berupa soal yang harus diselesaikan dalam kelompok (lampiran 9), menyusun soal post test untuk siswa (lampiran 14). Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru (lampiran 21) dan lembar observasi siswa (lampiran 20) untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2014.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa dengan mengucapkan salam pembuka dilanjutkan do'a mau belajar dan mengabsen siswa.

b) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dengan PBL. Untuk menerapkan PBL, guru membentuk 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 siswa. Siswa masih saja gaduh dan berebut tempat untuk berkumpul dengan kelompoknya. Semua siswa berbicara sehingga suasana kelas menjadi ribut. Guru menenangkan keadaan ini dengan menentukan tempat duduk atau meja untuk masing-masing kelompok.

Setelah siswa terkondisikan, suasana kelas menjadi tenang, guru melanjutkan PBL yang dimulai dari mengorientasikan siswa pada masalah. Guru membagikan lembar kerja siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok mendapatkan satu LKS dengan permasalahan yang sama dan satu lembar jawab. Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya, bersama-sama mencari pemecahan masalah dari berbagai sumber dan atau pun menyampaikan pendapatnya. Banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya saja dan tidak mau membantu memecahkan masalah yang ada. Namun ada juga kelompok yang aktif bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Seperti yang terlihat pada gambar 3. Siswa dalam kelompok tersebut termasuk aktif dalam kelompok.



Gambar 3
Siswa bekerjasama dengan kelompoknya

Nimas bertanya kepada guru , “Bu, soal nomor 7 ini dibuat percakapan langsung atau dialog?” (Nimas, 07 Februari 2014). Dengan sabar guru memberikan penjelasan, membantu memecahkan masalah apabila siswa bertanya atau saat siswa merasa sulit. Guru terus mengawasi jalannya diskusi siswa.

Setelah diskusi selesai, guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok yang bertugas melaporkan hasil diskusi dipilih secara acak. Sehingga setiap kelompok harus siap dan bersedia ketika diminta guru untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas.

Guru kembali mengkondisikan siswa, agar siswa tertib dan tenang kembali. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum jelas. Guru membantu siswa *mereview* hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah

... untuk memastikan pemahaman siswa

siswa. saat guru sedang menjelaskan materi, seorang siswa bertanya kepada guru. “Bu, apakah hadiah itu hanya dari pacar saja?” (Eskha, 07 februari 2014). Setelah menjawab pertanyaan dari Eskha, guru kembali menjelaskan materi pelajaran.

Setelah penyampaian materi selesai, guru memberikan posttest kepada siswa, berupa soal pilihan ganda 10 nomor dan uraian 4 nomor. Siswa mengerjakan soal dengan tenang.

c). Kegiatan penutup

Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi untuk pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Guru dan siswa mengucapkan hamdalah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

3) Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dicatat pada lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan. Hasil dari observasi pertemuan kedua ini

Tabel 13
 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua
 Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari

Aktifitas yang Diamati	Skor	Persentase	Persentase Klasikal	Kategori
Mendengarkan guru	55	50,93 %	48,15 %	Kurang
Memperhatikan guru	55	50,93 %		
Bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan	49	45,37 %		
Berkolaborasi dalam kelompok	49	45,37 %		

Pertemuan kedua siklus I masih berlangsung seperti pertemuan pertama. Sesuai dengan tabel di atas persentase keempat keaktifan siswa hanya 48,15 %. Belum ada peningkatan yang berarti dari pertemuan I.

Sedangkan prestasi siswa dapat dilihat pada lampiran 17. Tabel berikut ini adalah hasil dari olah data pencapaian prestasi siswa mengerjakan post test.

Tabel 14
 Data Hasil Postest Siklus I

Rata-Rata	71,11
KKM	75
≤ 75	13
≥ 75	14
Persentase	51,85 %
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	43

Dari tabel di atas, dapat dilihat sebanyak 13 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 . Dan 14 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Ini

berarti sebanyak 14 siswa telah lulus KKM. Persentase keberhasilan mencapai 51,85 %.

4) Refleksi

Refleksi tindakan siklus I berfungsi untuk mengetahui temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan. Refleksi ini juga bertujuan untuk mengadakan evaluasi, mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran, serta sebagai bahan untuk menyusun perbaikan atau rencana pada siklus II yang akan datang.

Temuan yang terdapat pada siklus I adalah:

- (a) Masih banyak siswa yang ramai, tidak memperhatikan penjelasan guru.
- (b) Siswa membuat gaduh saat hendak berkumpul dengan teman satu kelompoknya. Siswa berbicara dengan keras, menarik meja dan kursi sehingga kelas menjadi gaduh dan ramai. Hal ini juga dikarenakan siswa belum terbiasa dengan PBL.
- (c) Masih ada siswa yang hanya mengandalkan temannya ketika memecahkan masalah dalam kelompok. Kolaborasi atau kerjasama siswa masih kurang.
- (d) Siswa masih malu dan enggan untuk menyatakan pendapat maupun bertanya.
- (e) Siswa juga masih malu melaporkan hasil diskusi/pemecahan masalah di depan kelas. Apa lagi jika teman satu kelompoknya terdiri dari laki-laki dan perempuan.

(f) Persentase keaktifan dan prestasi siswa belum tercapai.

Persentase klasikal keaktifan belajar siswa masih jauh di bawah 80 %, yaitu baru mencapai 47,69 %. Dan Persentase prestasi siswa hanya 51,85 %.

(g) Guru berusaha menerapkan PBL dengan baik. Namun guru masih jarang mengingatkan siswa yang ramai. Guru perlu mengkondisikan kelas lebih baik lagi.

Dari uraian di atas, persentase pencapaian keaktifan dan prestasi siswa masih belum mencapai persentase yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu diadakan pembelajaran dengan penerapan PBL dengan segala perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

2. Penerapan PBL Siklus II

a. Penelitian Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 Februari 2014. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah hukum islam tentang makanan dan minuman, dengan fokus pembahasan adalah jenis-jenis makanan dan minuman halal, binatang halal dan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal. Tahapan dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan disusun agar kegiatan penelitian sekaligus pembelajaran Fiqih berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan yang berarti dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 3) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan lembar kerja siswa mengenai makanan dan minuman halal (lampiran 10), serta soal pretest (lampiran 15) untuk siswa. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru (lampiran 21) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 20)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2014 pukul 07.35 - 08.45 WIB. Guru bersama peneliti berkolaborasi saat pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama.

a) Kegiatan pendahuluan

Setelah guru mengkondisikan kelas dan siswa siap menerima pelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin siswa berdo'a dengan mengucap *Bismillah* secara berjamah. Guru melakukan

presensi pada siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk konsentrasi dan memperhatikan selama pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi makanan dan minuman halal dalam Islam, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi siswa.

Guru : “Apakah ciri-ciri makanan halal?”

Erika : “Yang ada label halalnya Bu.”

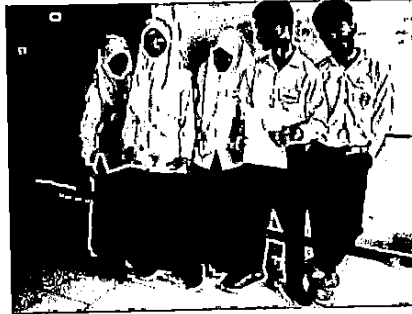
Sebelum menerapkan PBL, guru memberikan soal pretest kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi dari hasil belajar di rumah dan tanpa penerapan PBL. Setelah siswa selesai mengerjakan soal pretest, guru mulai menerapkan PBL dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 orang. Anggota kelompok ini sama dengan anggota kelompok pada saat pembelajaran fiqih Siklus I pertemuan pertama. Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapan PBL, guru memberikan informasi kepada siswa tentang langkah-langkah PBL.

Siswa mulai membentuk lingkaran berhadapan dengan anggota kelompok masing-masing. Setelah itu guru membagi

lembar kerja siswa yang berisi masalah mengenai hadiah untuk dipecahkan dalam diskusi kelompok. Selama siswa bekerjasama dalam kelompok, guru mengawasi jalannya diskusi. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan dan mencari jawaban dari berbagai sumber. Guru membantu menjawab atau memberikan *clue* pada siswa yang kesulitan. Saat sedang berdiskusi, siswa sudah mulai aktif bekerjasama dalam kelompok. Terlihat siswa membuka-buka handout materi dan buku LKS membantu menemukan jawaban untuk pemecahan masalah yang disajikan. Namun, tetap masih ada siswa yang asik bercanda, bermain bolpoin dan menggambar di buku tulisnya. Guru mendekati siswa yang bercanda dengan siswa lain, kemudian mengingatkannya untuk konsentrasi dan membantu memecahkan masalah yang ada.

Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Terdapat 2 kelompok yang secara sukarela ingin melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Guru mempersilahkan satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain menyimak dan mengoreksi jawaban masing-masing. Ketika jawaban sama dan benar, siswa serentak mengucapkan kata “benar”. Dan ketika jawaban salah atau berbeda, siswa mengucapkan kata “Salah” atau

mengangkat tangan kemudian menyanggah dengan membacakan jawaban yang dianggapnya benar. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.



Gambar 4
Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Setelah presentasi selesai guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru mengkondisikan siswa agar siswa tertib, tenang dan siap menerima penjelasan materi dari guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum jelas. Namun tidak ada siswa yang bertanya. Selanjutnya guru mereview pemecahan masalah dari siswa dan menjelaskan materi hadiah agar siswa lebih paham dan lebih ingat terhadap materi. Siswa terlihat mendengar dan memperhatikan guru sambil menyimak handout materi yang sudah dibagikan oleh guru.

c) Kegiatan penutup

Pembelajaran dengan PBL telah selesai, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi. Guru dan siswa mengucapkan hamdalah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

3) Observasi

Untuk mengetahui keaktifan dan prestasi siswa, guru dan pengamat selalu mengamati aktifitas siswa. aktifitas tersebut dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 15
Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama
Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari

Aktifitas yang Diamati	Skor	Persentase	Persentase Klasikal	Kategori
Mendengarkan guru	65	60,19 %	62,04 %	Baik
Memperhatikan guru	65	60,19 %		
Bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan	67	62,04 %		
Berkolaborasi dalam kelompok	71	65,74 %		

Pertemuan pertama siklus II siswa sudah mulai aktif.

Terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan, persentase

keaktifan siswa mencapai 62,04 % dengan kategori baik. Meskipun sudah termasuk kategori baik, tetapi indikator minimal persentase keaktifan 80 % belum tercapai.

Setelah pembelajaran Fiqih dengan menerapkan PBL selesai, guru melakukan wawancara dengan seorang siswa bernama Chris Mona Sari.

“Saya merasa senang dengan metode PBL ini, lebih asik dan beda dari biasanya. Materinya juga lebih mudah diingat.” (wawancara dengan Chris Mona sari, 14 Februari 2014).

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa merasa senang dengan penerapan PBL pada pembelajaran Fiqih. Materi juga lebih dapat terinternalisasi.

Sedangkan tingkat pencapaian prestasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Data ini diperoleh dari hasil prestasi siswa mengerjakan pretest (lampiran 18)

Tabel 16
Prestasi Siswa Siklus II Pertemuan Pertama
Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari

Rata-Rata	74,63
KKM	75
≤ 75	11
≥ 75	16
Persentase	59,26 %
Nilai Tertinggi	83
Nilai Terendah	57

Dari tabel di atas, dapat dilihat sebanyak 11 siswa

mendapatkan nilai ≤ 75 . Dan 16 siswa mendapatkan nilai > 75 . Ini

berarti sebanyak 16 siswa telah lulus KKM dengan persentase keberhasilan mencapai 59,26%. Pencapaian ini masih kurang dari indikator pencapaian minimal yaitu 80%.

b. Penelitian Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 21 Februari 2014 pukul 07.35 - 08.45 WIB. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah hukum islam tentang makanan dan minuman, dengan fokus pembahasan adalah jenis-jenis makanan dan minuman haram, binatang haram dan mudhorot mengkonsumsi makanan minuman haram. Tahapan dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (lampiran 4), menyusun materi, mempersiapkan lembar kerja siswa (lampiran 11), serta soal posttest (lampiran 15). Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru (lampiran 21) dan lembar observasi aktifitas siswa (lampiran 20), serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua.

a) Kegiatan pendahuluan

Setelah siswa siap menerima pelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin siswa berdo'a dengan mengucap basmallah secara berjama'ah. Guru melakukan presensi pada siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk tidak gaduh dan ramai dan memperhatikan selama pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi makanan dan minuman haram.

Guru : "Apa yang dimaksud makanan haram?"

Siswa : "Makanan yang dilarang dimakan oleh agama Islam."

Guru : "Apa saja makanan yang dilarang itu?"

Siswa : "Daging babi, daging anjing, khamer."

Dari tanya jawab yang dilakukan guru dan siswa, terlihat siswa mulai aktif untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan guru.

Agar keaktifan siswa meningkat lebih baik lagi, maka perlu

diterapkan PBL. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 orang. Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan baik, guru kembali mengingatkan siswa tentang langkah-langkah PBL.

Guru mengingatkan siswa untuk tertib mencari dan bergabung bersama kelompoknya. Tidak menarik meja dan kursi sehingga tidak menimbulkan suara gaduh atau bising. Siswa duduk berhadapan dengan anggota kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru membagi lembar kerja siswa yang berisi masalah atau pertanyaan untuk ditemukan penyelesaiannya dalam kelompok. Selama siswa bekerja sama dalam kelompok, guru mengawasi jalannya diskusi. Guru memberikan semangat kepada siswa untuk mengerjakan dan mencari jawaban dari berbagai sumber. Guru membantu menjawab atau memberikan *clue* pada siswa yang kesulitan.

Siswa sudah memahami perintah guru dan mengerti tentang PBL. Sehingga ketika diibagi kelompok hingga menemukan anggota kelompoknya, siswa sudah tertib. Tidak banyak kegiatan yang mengganggu pembelajar. Siswa juga sudah aktif bekerja sama dengan kelompoknya. Dalam kelompok dibagi tugas per siswa, sehingga setiap siswa aktif dengan tugas masing-masing. Misalnya seorang siswa bertugas

nomor 2 dan seterusnya. Meskipun sudah dibagi tugas, namun siswa tetap memberikan pendapat untuk melengkapi jawaban yang ada.

Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Tiga dari 5 kelompok siap melaporkan hasil diskusi, namun guru menunjuk kelompok secara acak, sehingga kelompok yang ditunjuk guru harus siap untuk melaporkan hasil diskusinya. Guru kembali mengkondisikan siswa, agar siswa tertib dan tenang.

Dengan percaya diri, siswa melaporkan hasil diskusi mereka. Kelompok lain tenang mendengarkan dan mengoreksi hasil diskusi masing-masing. Ketika jawaban tidak sesuai, secara spontan siswa menyanggah dan menyampaikan jawabannya.

Setelah presentasi selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi sekaligus memberikan penguatan kepada siswa terhadap jawaban / solusi pemecahan masalah. Siswa memperhatikan dan menyimak materi pada handout yang sudah disiapkan guru. Saat guru sedang menjelaskan materi, seorang siswa bertanya. Demam bertanya

“Bu, kalau menembak burung, kemudian burung itu dimasak dan dimakan, hukumnya haram atau halal, Bu?” (Damar, 21 Februari 2014)

Guru menjawab pertanyaan Damar dengan jelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lagi apabila terdapat hal-hal yang belum jelas. Seorang siswa bernama Nalan bertanya kepada guru.

“Kalau makanan halal yang dibeli dengan uang hasil mencuri, hukum makanan itu menjadi halal atau jadi haram, Bu?” (Nalan, 21 Februari 2014)

Guru menjawab pertanyaan Nalan dengan jelas. Dari pertanyaan-pertanyaan siswa ini, terlihat bahwa siswa sudah aktif untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi siswa setelah penerapan PBL, guru memberikan soal posttest untuk siswa. Seperti yang terlihat pada gambar 5, siswa tenang saat mengerjakan soal posttest. Siswa mengerjakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, tidak diperbolehkan mencontek baik pada siswa lain maupun buku catatan / handout.



Gambar 5

Siswa mengerjakan soal posttest

d) Kegiatan penutup

Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi Haji. guru dan siswa mengucapkan hamdalah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

3) Observasi

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa tersebut meliputi aktif mendengarkan, aktif memperhatikan, aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan, serta aktif berkolaborasi dalam kelompok. Hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 17
Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Kedua
Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari

Aktifitas yang Diamati	Skor	Persentase	Persentase Klasikal	Kategori
Mendengarkan guru	74	68,52 %	73,15 %	Baik
Memperhatikan guru	79	73,15 %		
Bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan	82	75,93 %		
Berkolaborasi dalam kelompok	81	75 %		

Pertemuan pertama siklus II siswa sudah lebih aktif dari pada pertemuan I. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase keaktifan siswa. Persentase keaktifan siswa sudah mencapai 73,15 %. Angka ini sudah masuk dalam kategori baik. Namun indikator keberhasilan keaktifan siswa minimal 80 % belum tercapai.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi siswa dapat dilihat pada lampiran 18. Tabel berikut ini adalah data hasil pengolahan prestasi yang dicapai siswa saat postest. :

Tabel 18
Data Hasil Postest Siklus II

Rata-Rata	78,22
KKM	75
≤ 75	7
≥ 75	20
Persentase	74,07 %
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	70

Dari tabel di atas, dapat diketahui hanya 7 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 . Dan 20 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Ini berarti sebanyak 20 siswa telah lulus KKM. Nilai rata-rata siswa juga meningkat menjadi 78,22. Persentase peningkatan prestasi siswa meningkat dari pertemuan pertama yang dilakukan seminggu yang lalu. Persentase prestasi siswa mencapai 78,22 %. Persentase

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan PBL dalam pembelajaran Fiqih.

“Dengan PBL materi jadi lebih mudah diinget Bu, lebih mudah dimengerti. Karena saya mencari sendiri, membaca, dan menulis. Tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.” (Wawancara dengan Rokhma, 24 Februari 2014)

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa lebih mudah menerima materi pelajaran dengan penerapan PBL dari pada dengan metode *everyone is a teacher here* / metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dari guru saja.

4) Refleksi

Refleksi tindakan siklus II berfungsi untuk mengetahui temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan. Temuan yang terdapat pada siklus II adalah :

- a) Siswa sudah dapat beradaptasi dengan PBL. Siswa menikmati dan senang dengan PBL.
- b) Siswa sudah mulai aktif dalam segala aspek yang diamati.
- c) Siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan penerapan PBL.
- d) Keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 62,04 % kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi

73,15 %. Persentase ini sudah masuk dalam kategori baik

- e) Prestasi siswa juga meningkat dari pencapaian kelulusan siswa saat pretest siswa sebesar 59,26 % dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 14.81 %. Sehingga persentase keberhasilan menjadi 74,07 %.
- f) Guru mulai merasa nyaman dengan PBL, sehingga mampu menerapkan PBL dengan baik.

Meskipun keaktifan dan prestasi siswa sudah meningkat dan berada di kategori baik, namun indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% belum tercapai. Untuk itu pembelajaran dengan menerapkan PBL perlu dilanjutkan pada siklus III dengan harapan pencapaian keaktifan dan prestasi siswa lebih meningkat dan mencapai bahkan melampaui angka 80 %.

3. Penerapan PBL Siklus III

a. Penelitian Tindakan Siklus III Pertemuan Pertama

Siklus III pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 28 Februari 2014. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah memahami hukum Islam tentang ibadah haji dan umrah, dengan fokus pembahasan adalah pengertian ibadah haji dan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan ibadah haji. Tahapan dalam pelaksanaan siklus III pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan disusun agar kegiatan penelitian sekaligus pembelajaran Fiqih berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (lampiran 5), menyusun materi, mempersiapkan lembar kerja siswa (lampiran 12) yang berupa soal yang harus diselesaikan dalam kelompok serta soal pretest (lampiran 16) untuk siswa. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru (lampiran 21) dan lembar observasi aktifitas siswa (lampiran 20) untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa, serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014 pukul 07.35 - 08.45 WIB. Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengatur siswa agar siswa tenang dan siap untuk memulai pembelajaran. Guru mengucapkan salam dan memimpin berdo'a untuk memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi pada siswa.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi.

Guru : “Apakah diantara kalian ada yang sudah pernah pergi haji?”

Siswa : “Belum ada, Bu.”

Guru : “Pengen pergi haji?”

Siswa : “Pasti pengen sekali Bu.”

Guru : “Apakah kalian sudah tahu maksudnya pergi haji?

Sudah tau ketentuan pelaksanaan ibadah haji?

Siswa : “Belum tau Bu.”

Sebelum melanjutkan pembelajaran, guru memberikan pretest pada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan pretes, pembelajaran Fiqih dengan penerapan PBL dimulai dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Siswa dengan terampil menemukan dan bergabung dengan teman satu kelompoknya. Tanpa berbicara yang tidak perlu yang membuat gaduh kelas. Kemudian guru membagi lembar kerja siswa yang berisi masalah mengenai ibadah haji untuk ditemukan penyelesaiannya dalam kelompok. Dengan PBL, siswa secara aktif belajar mandiri dengan mencari informasi, mengolah dan menyimpulkan konsep sebagai suatu pemecahan masalah.

Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mengetahui dan mengamati keaktifan siswa saat berdiskusi. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui dan membantu siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah. Saat berdiskusi, siswa sudah jauh lebih tenang dari pada saat pembelajaran Fiqih siklus 2. Siswa sangat aktif menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang ada.

Agar setiap kelompok mengetahui jawaban dari kelompok lain, maka guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok 2 mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain bertugas menyimak dan mengoreksi jawaban.



Gambar 6
Siswa bergabung dengan kelompok



Gambar 7
Guru mengawasi diskusi

Setelah presentasi selesai siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Dan seperti pada siklus sebelumnya, untuk meluruskan pemahaman siswa, sekaligus mereview jawaban siswa, guru menjelaskan materi dimulai dari syarat wajib haji.

syarat sah haji, rukun haji, dan wajib haji secara sekilas. Siswa tenang dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi, terdapat beberapa siswa yang mengangkat tangan ingin bertanya pada guru. Satu dari siswa tersebut adalah Cristanti,” Bu, pergi ibadah haji itu pada tanggal berapa?” (Cristanti, 28 Februari 2014). Guru menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas. Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang dibahas.

c) Kegiatan penutup

Pembelajaran dengan penerapan PBL telah selesai. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi untuk pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Guru dan siswa mengucapkan hamdalah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

3) Observasi

Pertemuan pertama siklus III keaktifan siswa sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase keaktifan siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Persentase keaktifan siswa sebesar 80,33 %. Pencapaian ini sudah melampaui indikator

keberhasilan yang peneliti tetapkan. Apabila disajikan dalam tabel, maka akan tampak seperti berikut :

Tabel 19
Hasil Observasi Siswa Pada Siklus III Pertemuan Pertama
Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari

Aktifitas yang Diamati	Skor	Persentase	Persentase Klasikal	Kategori
Mendengarkan guru	85	78,70 %	80,33 %	Amat Baik
Memperhatikan guru	87	80,56 %		
Bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan	87	80,56 %		
Berkolaborasi dalam kelompok	88	81,48 %		

Untuk mengetahui pencapaian prestasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Data dalam tabel di bawah ini diperoleh dari nilai pretest siswa saat pertemuan pertama. Nilai siswa ini dapat dilihat pada lampiran 19.

Tabel 20
Data Hasil Pretest Siswa
Siklus III Pertemuan Pertama

Rata-Rata	80,19
KKM	75
≤ 75	3
≥ 75	24
Persentase	88,89 %
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70

Dari tabel di atas, sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM. 24 siswa telah lulus, mendapatkan nilai di atas 75. Sedangkan 3 siswa masih belum lulus karena mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan banyaknya siswa yang telah lulus KKM, maka persentase keberhasilan pun meningkat menjadi 88,89 % dan mendapatkan kategori sangat baik.

b. Penelitian Tindakan Siklus III Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 07 Maret 2014 07.35 - 08.45 WIB. Pada pertemuan ini melanjutkan materi pada pertemuan pertama tentang ketentuan-ketentuan haji dengan fokus pembahasan sunah haji, larangan haji, dan (denda) dan macam-macam haji. Tahapan dalam pelaksanaan siklus III pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan disusun agar kegiatan penelitian sekaligus pembelajaran Fiqih berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Perencanaan tersebut meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 6) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun materi, mempersiapkan lembar kerja siswa yang berupa soal yang harus

diselesaikan dalam kelompok (lampiran 13) serta soal posttest untuk siswa (lampiran 16). Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru (lampiran 21) dan lembar observasi siswa (lampiran 20) untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran, serta menyiapkan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua siklus III dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2014 pukul 07.35 - 08.45 WIB. Guru bersama peneliti berkolaborasi saat pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan kedua.

a) Kegiatan pendahuluan

Setelah guru mengkondisikan kelas dan siswa siap menerima pelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin siswa berdoa dengan mengucap basmallah secara berjama'ah. Guru melakukan presensi pada siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk konsentrasi dan memperhatikan selama pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi.

Guru : Apakah haji kita bisa batal anak-anak?"

Oktavia : "Bisa Bu, jika ada kesalahan haji kita batal."

Guru : "Lalu, bagaimana jika kita melakukan kesalahan saat menunaikan haji?"

Nalan : "Ada dam yang harus dibayar Bu."

Dari tanya jawab yang dilakukan guru dengan siswa, terlihat bahwa siswa aktif berpendapat. Siswa juga lebih menguasai materi pelajaran. Untuk menerapkan PBL, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 orang. Siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya. Setelah itu guru membagi lembar kerja siswa yang berisi masalah atau pertanyaan untuk ditemukan penyelesaiannya dalam kelompok. Selama siswa bekerja sama dalam kelompok, guru mengawasi jalannya diskusi. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan dan mencari jawaban dari berbagai sumber. Guru membantu menjawab atau memberikan *clue* pada siswa yang kesulitan.

Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk

mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok per kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas

Guru kembali mengkondisikan siswa, agar siswa tertib dan tenang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum jelas. Guru menjawab pertanyaan siswa, memberikan penguatan kepada siswa dan menjelaskan materi secara runtut agar siswa tidak salah tangkap atau *miss* dengan materi yang dipelajari. Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang dibahas.

Untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi siswa setelah penerapan PBL, guru memberikan soal posttest untuk siswa. Siswa mengerjakan soal posttest dengan cepat karena mereka sudah paham dengan materi. Siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mencontek.

c) Kegiatan penutup

Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi untuk pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. guru dan siswa mengucapkan hamdalah untuk menutup pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

3) Observasi

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa tersebut meliputi aktif mendengarkan, aktif memperhatikan, aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan, serta aktif berkolaborasi dalam kelompok. Hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 21
Hasil Observasi Siswa Siklus III Pertemuan Kedua
Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari

Aktifitas yang Diamati	Skor	Persentase	Persentase Klasikal	Kategori
Mendengarkan guru	91	84,26 %	84,03%	Amat Baik
Memperhatikan guru	91	84,26 %		
Bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan	90	83,33 %		
Berkolaborasi dalam kelompok	91	84,26 %		

Keaktifan siswa pada siklus III pertemuan kedua sudah amat baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan, persentase keaktifan siswa mencapai 84,03 %. Persentase ini sudah melampaui indikator yang peneliti tetapkan. Indikator yang peneliti tetapkan sebesar 80 %, sedangkan pada siklus III pertemuan kedua persentase keaktifan siswa 84,03 %.

Sedangkan tingkat pencapaian prestasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini. Data dalam tabel di bawah ini diperoleh dari hasil posttest siswa yang dapat dilihat pada lampiran 19.

Tabel 22
Prestasi Siswa Pada Siklus III Pertemuan Kedua
Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari

Rata-Rata	83,84
KKM	75
≤ 75	1
≥ 75	26
Persentase	96,30 %
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	73

Dari tabel di atas, hanya satu siswa yang belum tuntas KKM. 26 siswa telah mendapatkan nilai di atas 75. Nilai maksimal yang diperoleh siswa juga meningkat, yaitu menjadi 93. Hampir seluruh siswa lulus KKM, maka persentase keberhasilan mencapai 96,30 % dengan kategori amat baik.

4) Refleksi

Refleksi siklus III dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Refleksi ini diawali oleh evaluasi yang antara guru pendamping dengan observer. Pada siklus III ini pembelajaran berjalan dengan baik. Banyak kemajuan dan peningkatan yang terjadi. Peningkatan

- a) Siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran, baik aktif mendengarkan, memperhatikan, bertanya, berpendapat, dan bekerjasama dalam kelompok.
- b) Saat diskusi kelompok, siswa sudah terampil dan beradaptasi dengan PBL. Masing-masing anggota kelompok sudah mengetahui tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- c) Persentase keaktifan siswa sudah melampaui indikator yang peneliti tentukan.
- d) Saat mengerjakan soal, siswa percaya diri. Tidak ada siswa yang mencontek. Siswa mengupayakan kemampuan masing-masing.
- e) Hasil tes siswa sangat baik. 26 siswa telah lulus KKM, hanya satu siswa yang belum lulus KKM.
- f) Guru juga telah mampu menerapkan PBL dengan baik.

Dari hasil refleksi di atas, keaktifan dan prestasi siswa sudah meningkat dan melampaui indikator ketercapaian minimal yang peneliti tentukan sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian tindakan

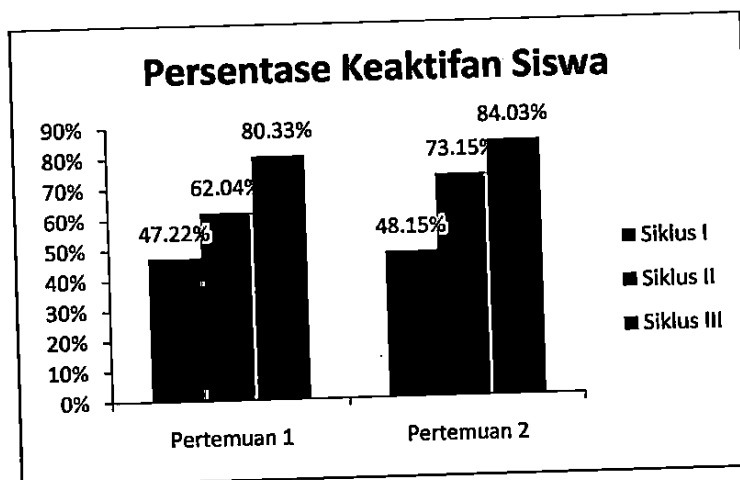
D. Penerapan PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa

Pembelajaran fiqih dengan menerapkan PBL bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari. Selama penerapan PBL, keaktifan siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti selama pembelajaran Fiqih dengan menerapkan PBL. Tabel berikut ini menguraikan peningkatan keaktifan siswa dari siklus 1 hingga siklus 3.

Tabel 23
Rekapitulasi Keaktifan Siswa Per Siklus

Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kategori
I	47,22 %	48,15 %	47,69 %	Kurang
II	62,04 %	73,15 %	67,60 %	Baik
III	80,33 %	84,03 %	82,18 %	Amat Baik

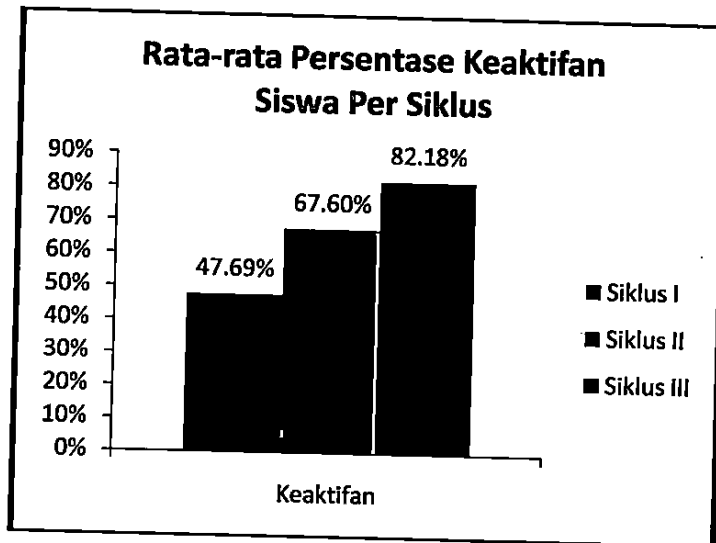
Apabila data tersebut disajikan dengan grafik, maka akan tampak seperti gambar di bawah ini. Grafik di bawah ini menunjukkan peningkatan persentase keaktifan siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua setiap siklusnya.



Grafik 1

Persentase keaktifan siswa per pertemuan

Sedangkan grafik dibawah ini menggambarkan peningkatan persentase keaktifan siswa per siklus.



Grafik 2
Persentase Keaktifan Siswa per Siklus

Dengan penerapan PBL dalam pembelajaran Fiqih pada kelas VIII A mampu meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan indera siswa seperti mendengarkan dan memperhatikan guru meningkat baik. Begitu pula dengan keaktifan akal. Siswa diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil kesimpulan. Dalam hal ini siswa sudah terlatih dan aktif memecahkan masalah dalam kelompok. Dengan menganalisis masalah kemudian merumuskan dan terakhir adalah menarik kesimpulan atas hasil pemecahan masalah yang mereka rumuskan. Keaktifan siswa dalam melaporkan hasil diskusi juga masuk dalam ranah menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dan bertanya. Dengan kata lain, penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa.

E. Penerapan PBL Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Hasil prestasi atau nilai pretest dan posttest siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana prestasi siswa dalam pembelajaran Fiqih. Tabel berikut ini menyajikan data yang diolah dari nilai pretest dan posttest siswa mulai dari siklus 1 hingga siklus 3.

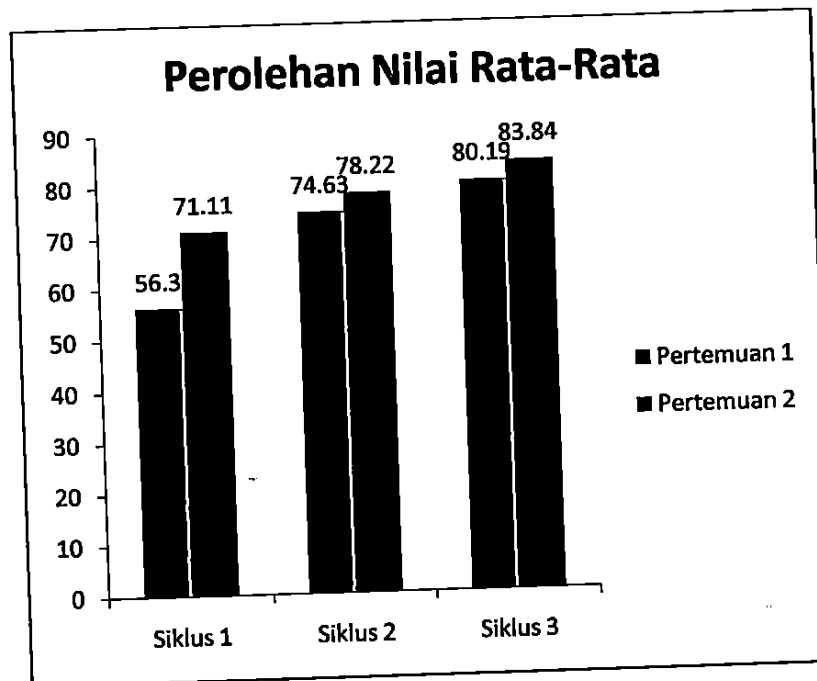
Tabel 24
Rekapitulasi nilai siswa per siklus

	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Rata-Rata	56,3	71,11	74,63	78,22	80,19	83,84
KKM	75	75	75	75	75	75
≤ 75	23	13	11	7	3	1
≥ 75	4	14	16	20	24	26
Persentase	14,81 %	51,85 %	59,26 %	74,07 %	88,89 %	96,30 %
Nilai Tertinggi	83	87	83	87	90	93
Nilai Terendah	23	43	57	70	70	73

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari siklus ke siklus prestasi siswa mengalami peningkatan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Siswa yang lulus KKM juga mengalami peningkatan. Awalnya hanya 4 siswa yang lulus KKM, hingga pada siklus 3 sebanyak 26 siswa telah lulus KKM hanya satu orang siswa yang belum lulus KKM. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan kedua nilai rata-rata siswa hanya 71,11, kemudian meningkat pada siklus 2

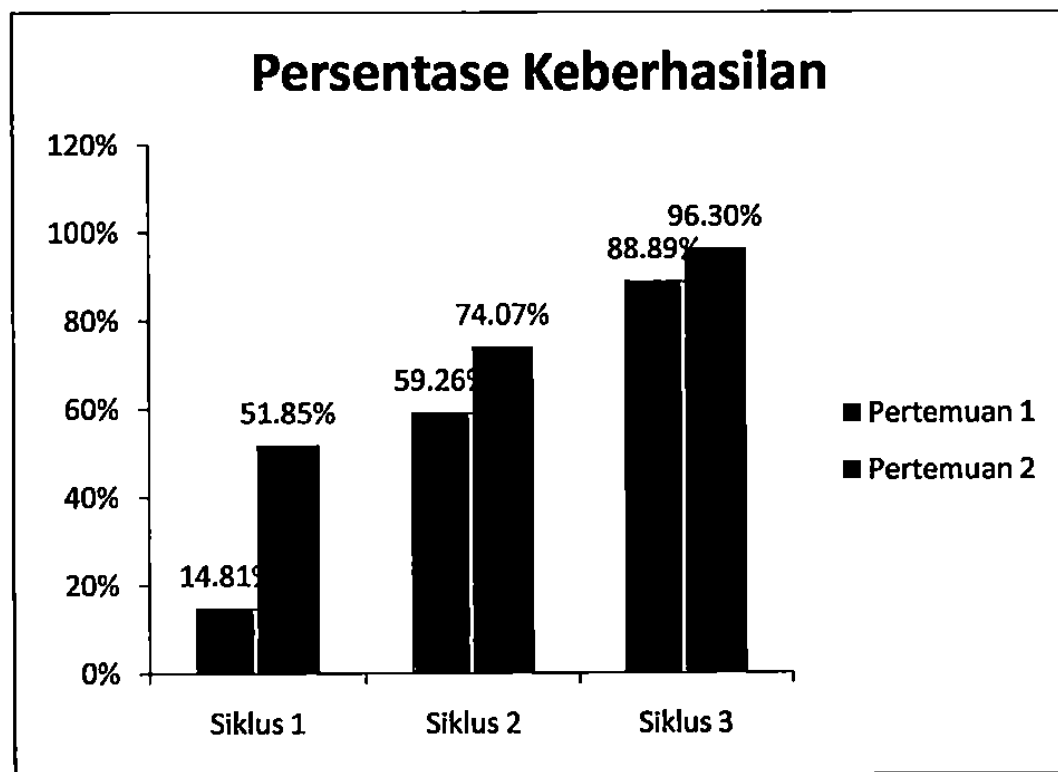
pertemuan kedua menjadi 83,84. Dari banyaknya siswa yang lulus KKM diperoleh persentase kelulusan pada siklus 1 pertemuan kedua sebesar 51,85%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 pertemuan kedua menjadi 74,07 % dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 3 pertemuan kedua menjadi 96,30 %. Peningkatan terakhir di siklus 3 telah melampaui indikator ketercapaian minimal yang ditetapkan yaitu 80 %.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan bertahap setiap pertemuan. Grafik peningkatan rata-rata prestasi siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Grafik 3
Nilai Rata-rata Siswa

Peningkatan prestasi siswa juga di tandai dengan meningkatnya persentase keberhasilan. Persentase keberhasilan yang meningkat hingga kategori amat baik. Grafik berikut ini menggambarkan peningkatan persentase keberhasilan / ketuntasan siswa.



Grafik 4

Persentase Keberhasilan / Ketuntasan Siswa

Ini membuktikan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan prestasi siswa. siswa aktif mendengarkan, memperhatikan kemudian menggali informasi dari masalah-masalah dan memecahkannya membuat siswa aktif dalam belajar. Hal ini menjadikan materi mudah terserap dan terinternalisasi dalam diri atau otak siswa. Tidak hanya ditransfer dari “kepala guru ke kepala